

FUNGSI PENGAWASAN DALAM TINJAUAN PENDIDIKAN ISLAM

Sultan Beddu

Pengawas Madrasah Tingkat Menengah Kementerian Agama Kab. Sinjai

Email: sultanbeddu123@gmail.com

Abstract:

Supervision is an act or process of controlling activities, values, and determining deviations from the implementation of work in accordance with predetermined plans and standards. In Islam, supervision is not only done by humans but also by God who creates, so it is required to do in accordance with what has been planned in the organization so that what is achieved is a common goal. Supervision is very much needed in an organization / educational institution, as a means of control, whether the organizational structure can run efficiently, and also to find out the results achieved are in accordance with plans and standards or not. Educational supervision is the improvement and development of teaching and learning processes in total, in the sense of improving and developing teacher teaching quality, procurement of facilities that support the smooth teaching and learning process, improving the quality of knowledge and skills of teachers, providing guidance and coaching

Abstrak:

Pengawasan adalah merupakan tindakan atau proses kegiatan mengontrol, nilai, dan menentukan penyimpangan terhadap pelaksanaan kerja sesuai dengan rencana dan standar yang sudah ditentukan. Dalam Islam pengawasan tidak hanya dilakukan oleh manusia tetapi juga oleh Tuhan yang menciptakan, maka diuntut melakukan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam organisasi sehingga tercapai apa yang menjadi tujuan bersama. Pengawasan itu sangat diperlukan sekali dalam suatu organisasi/lembaga pendidikan, sebagai alat control, apakah struktur organisasi itu dapat berjalan dengan efisien, dan juga untuk mengetahui hasil yang dicapai sudah sesuai dengan rencana dan standar atau belum. Supervisi pendidikan itu adalah perbaikan dan perkembangan proses belajar mengajar secara total, dalam artian memperbaiki dan mengembangkan mutu mengajar guru, pengadaan fasilitas yang menunjang kelancaran proses belajar mengajar, peningkatan mutu pengetahuan dan keterampilan guru-guru, pemberian bimbingan dan pembinaan

Kata Kunci: Pengawasan, Pendidikan Islam

I. PENDAHULUAN

Supervisi pendidikan atau yang lebih dikenal dengan pengawasan pendidikan memiliki konsep dasar yang saling berhubungan. Dalam konsep dasar pengawasan pendidikan dijelaskan beberapa dasar-dasar tentang konsep pengawasan pendidikan itu sendiri.

Oleh karena itu, pendidikan haruslah diawasi atau disupervisi oleh supervisor yang dapat disebut sebagai kepala sekolah dan pengawas-pengawas lain yang ada di

departemen pendidikan. Pengawasan di sini adalah pengawasan yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja para pendidik dan pegawai sekolah lainnya dengan cara memberikan pengarahan-pengarahan yang baik dan bimbingan serta masukan tentang cara atau metode mendidik yang baik dan professional.

Dalam pandangan Islam segala sesuatu harus dilakukan secara terencana, dan teratur. Tidak terkecuali dengan proses kegiatan belajar-mengajar yang merupakan

hal yang harus diperhatikan, karena substansi dari pembelajaran adalah membantu siswa agar mereka dapat belajar secara baik dan maksimal. Manajemen dalam hal ini berarti mengatur atau mengelola sesuatu hal agar menjadi baik.

Berdasarkan pemikiran tersebut maka yang menjadi fokus dalam pembahasan artikel ini adalah “Bagaimana peran dan fungsi pengawasan dan peningkatan kualitas pendidikan Islam”.

II. PEMBAHASAN

A. Pengawasan Pendidikan Islam

Pengawasan dalam Islam dilakukan untuk meluruskan yang bengkok, mengoreksi yang salah dan membenarkan yang hak.¹ Setiap organisasi di dalam mencapai tujuan yang telah dicanangkan atau ditetapkan sebelumnya, akan berhasil bila organisasi mampu melaksanakan pengawasan dalam pelaksanaan kerja.

Pengawasan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan dalam rangka menjamin terlaksananya kegiatan dengan konsisten. Dalam konsep pendidikan Islam, pengawasan dilakukan baik secara material maupun spiritual, artinya pengawasan tidak hanya mengedepankan hal-hal yang bersifat materil saja, tetapi juga mementingkan hal-hal yang bersifat spiritual. Hal ini yang secara signifikan membedakan antara pengawasan dalam konsep Islam dengan konsep sekuler yang hanya melakukan pengawasan bersifat materil dan tanpa melibatkan Allah Swt sebagai pengawas utama.

Menurut Ramayulis pengawasan dalam pendidikan Islam mempunyai karakteristik sebagai berikut: pengawasan bersifat material dan spiritual, monitoring bukan hanya manajer, tetapi juga Allah Swt.²

Pengawasan dalam pendidikan Islam mempunyai karakteristik antara lain: pengawasan bersifat material dan spiritual, monitoring bukan hanya manajer, tetapi juga Allah Swt, menggunakan metode yang manusiawi yang menjunjung martabat

manusia. Dengan karakteristik tersebut dapat dipahami bahwa pelaksana berbagai perencanaan yang telah disepakati akan bertanggung jawab kepada manajernya dan Allah sebagai pengawas yang Maha Mengetahui. Di sisi lain pengawasan dalam konsep Islam lebih mengutamakan menggunakan pendekatan manusiawi, pendekatan yang dijiwai oleh nilai-nilai keislaman.

Pengawasan merupakan salah satu dari fungsi manajemen. Ilmu Manajemen diperlukan agar tujuan yang hendak dicapai bisa diraih dan efisien serta efektif. Banyak ayat dalam Al-Quran yang menjelaskan tentang pentingnya manajemen. Di dalam Islam, fungsi pengawasan dapat terungkap pada ayat-ayat di dalam al Qur'an surat Al-Shof ayat [61]:3.

كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

Terjemahnya:

Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.³

Ayat tersebut memberikan ancaman dan peringatan terhadap orang yang mengabaikan pengawasan terhadap perbuatannya.

Selain ayat tersebut, terdapat beberapa ayat yang menjelaskan tentang pengawasan antara lain dalam QS. Al Sajadah, ayat [32]:5.

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Terjemahnya:

Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, Kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.⁴

¹Abdul mannan, *membangun Islam Kaffah*, (PT Madina Pustaka, 2000,) h, 152.

²Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (PT Rineka cipta .2004.)h. 60.

³ Depertemen agama RI. Al-Qur'an dan terjemahannya (Jakarta :CV darus sunnah.2002).h. 552

⁴ *Ibid*, h.415

Kandungan ayat di atas menjelaskan bahwa Allah swt adalah pengatur alam. Keteraturan alam raya ini, merupakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah swt telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

Sejalan dengan kandungan ayat tersebut, manajemen merupakan sebuah proses pemanfaatan semua sumber daya melalui bantuan orang lain dan bekerjasama dengannya, agar tujuan bersama bisa dicapai secara efektif, efisien, dan produktif. Fungsi manajemen adalah merancang, mengorganisasikan, memerintah, mengkoordinasi, dan mengendalikan. Sejalan dengan ayat di atas, Allah Swt memberi arahan kepada setiap orang yang beriman untuk mendesain rencana apa yang akan dilakukan dikemudian hari, sebagaimana Firman-Nya dalam Al-Qur'an Surat Al Hasyr [59]:18.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانظُرُوا
نَفْسَكُمْ مِمَّا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁵

Beberapa hadits Rasulullah SAW juga menganjurkan perlunya melaksanakan pengawasan atau evaluasi dalam setiap pekerjaan. Ajaran Islam sangat memperhatikan adanya bentuk pengawasan terhadap diri terlebih dahulu sebelum melakukan pengawasan terhadap orang lain. Hal ini antara lain berdasarkan hadits Rasulullah Saw sebagai berikut:

حاسبوا أنفسكم قبل أن تحاسبوا ونوا أعمالكم قبل أن
توزن (الحديث)

⁵ Ibid, h.546

Artinya:

Periksalah dirimu sebelum memeriksa orang lain. Lihatlah terlebih dahulu atas kerjamu sebelum melihat kerja orang lain. (HR. Tirmidzi: 2383).

Dalam pandangan Islam segala sesuatu harus dilakukan secara terencana, dan teratur. Tidak terkecuali dengan proses kegiatan belajar-mengajar yang merupakan hal yang harus diperhatikan, karena substansi dari pembelajaran adalah membantu siswa agar mereka dapat belajar secara baik dan maksimal. Manajemen dalam hal ini berarti mengatur atau mengelola sesuatu hal agar menjadi baik. Hal ini sesuai dengan hadits:

إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ لِأَحْسَنًا عَلَى كُلِّ شَيْءٍ

Artinya:

Sesungguhnya mewajibkan kepada kita untuk berlaku ihsan dalam segala sesuatu.” (HR. Bukhari: 6010).

Berdasarkan hadits di atas, pengawasan dalam Islam dilakukan untuk meluruskan yang bengkok, mengoreksi yang salah dan membenarkan yang hak. Pengawasan di dalam ajaran Islam, pengawasan yang berasal dari diri, yang bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah swt. Orang yang yakin bahwa Allah pasti mengawasi hamba-Nya, maka orang itu akan bertindak hati-hati. Ketika sendiri, dia yakin Allah yang kedua, dan ketika berdua dia yakin Allah yang ketiga. Allah swt berfirman: QS. Al-Mujadalah [58] : 7

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا
فِي الْأَرْضِ مَا يَكُونُ مِنْ جَحْوَى ثَلَاثَةَ إِلَّا
هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةَ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ
وَلَا آدْنَى مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ
مَعَهُمْ آيْنَ مَا كَانُوا ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا
يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Terjemahnya:

Tidaklah kamu perhatikan, bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi? Tiada pembicaraan rahasia antara

tiga orang, melainkan Dia-lah yang keempatnya. Dan tiada (pembicaraan antara) lima melainkan Dia-lah yang keempatnya. Dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dia-lah yang keenamnya. Dan tiada (pula) pembicaraan antara (jumlah) yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia ada bersama mereka di manapun mereka berada. Kemudian Dia akan memberitakan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.⁶

Selain itu berdasarkan hadits yang diriwayatkan oleh Imam Thabrani bahwasanya Rasulullah saw bersabda yang artinya “Sesungguhnya Allah mencintai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan, dilakukan secara itqan (tepat, terarah, dan tuntas”

Tujuan melakukan pengawasan, pengendalian dan koreksi adalah untuk mencegah seseorang jatuh terjerumus kepada sesuatu yang salah. Tujuan lainnya adalah agar kualitas kehidupan terus meningkat. Inilah yang dimaksud dengan tausiyah, dan bukan untuk menjatuhkan.

Fungsi manajerial pengawasan adalah untuk mengukur dan mengkoreksi kerja bawahan untuk memastikan bahwa tujuan organisasi dan rencana yang didesain sedang dilaksanakan. Dalam konteks ini, implementasi syariah diwujudkan melalui tiga pilar pengawasan, yaitu:

1. ketaqwaan individu, bahwa seluruh personel perusahaan dipastikan dan dibina agar menjadi manusia yang bertaqwa;
2. pengawasan anggota, dalam suasana organisasi yang mencerminkan sebuah team maka proses keberlangsungan organisasi selalu akan mendapatkan pengawasan dari personelnnya sesuai dengan arah yang telah ditetapkan;
3. Penerapan/supremasi aturan, organisasi ditegakkan dengan aturan main yang jelas dan transparan dan tidak bertentangan dengan syariah.

⁶ *Ibid*, h.544

Ar-riqobah atau proses pengawasan merupakan kewajiban yang terus menerus harus dilaksanakan, karena pengawasan merupakan pengecekan jalannya *planning* dalam organisasi guna menghindari kegagalan atau akibat yang lebih buruk. Mengenai faktor ini al-Qur’an memberikan konsepsi yang tegas agar hal yang bersifat merugikan tidak terjadi. Tekanan al-Qur’an lebih dahulu pada intropeksi, evaluasi diri pribadi sebagai pimpinan apakah sudah sejalan dengan pola dan tingkah berdasarkan *planning* dan program yang telah dirumuskan semula. Setidak-tidaknya menunjukkan sikap yang simpatik dalam menjalankan tugas, selanjutnya mengadakan pengecekan atau memeriksa kerja anggotanya.

Islam mengajarkan agar setiap orang berbuat baik sesuai dengan ajaran Allah dan Rasulnya. Dalam Islam diyakini bahwa setiap manusia didampingi oleh dua malaikat (Raqib dan Atid) yang mencatat segala perbuatan manusia dan akan dipertanggungjawabkan oleh setiap manusia di hadapan Allah.

B. Pengertian Pengawasan Pendidikan

Pengawasan pendidikan atau biasa dikenal dengan supervisi pendidikan. Istilah supervisi berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua akar kata, yaitu super yang artinya “di atas”, dan vision mempunyai arti “melihat”, maka secara keseluruhan supervisi diartikan sebagai “melihat dari atas”. Dengan pengertian itulah maka supervisi diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah sebagai pejabat yang berkedudukan di atas atau lebih tinggi dari guru untuk melihat atau mengawasi pekerjaan guru.

Berbicara mengenai pengertian supervisi pendidikan, banyak sekali tawaran dari para ahli pakar, yang bisa diambil sebagai bahan referensi. Ini bisa dibuktikan dengan pendapat beberapa para ahli pakar, misalnya:

Menurut M. Ngalim Purwanto dalam bukunya “Administrasi”, memberikan pengertian, bahwa supervisi pendidikan, adalah suatu aktifitas pembinaan yang

direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya, dalam melakukan pekerjaan secara efektif.⁷

Sedangkan menurut Made Pidarta, pengertian supervisi pendidikan, adalah suatu proses pembimbingan dari pihak atasan kepada para guru atau personalia sekolah lainnya, yang langsung menangani belajar para siswa, untuk memperbaiki situasi belajar mengajar, agar para siswa dapat belajar secara efektif dengan prestasi belajar yang semakin meningkat.⁸

Burhanuddin, memberikan pengertian, bahwa supervise pendidikan adalah usaha dari seorang kepala atau atasan untuk memimpin guru-guru dan petugas lainnya, dalam memperbaiki kinerja, pengajaran, termasuk menstimulir, menyeleksi pertumbuhan jabatan, dan perkembangan guru-guru, dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran, dan metode mengajar, serta evaluasi pengajaran.⁹

Dari beberapa pendapat para ahli pakar di atas, maka dapat disimpulkan, bahwa supervisi pendidikan adalah usaha untuk membantu, membina, membimbing, dan mengarahkan seluruh staf sekolah, agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar dengan lebih baik.

Begitu juga dengan supervisi pendidikan Islam dapat dikatakan sebagai suatu usaha untuk membantu para guru dan staf sekolah lainnya, dalam segala hal, khususnya yang terkait dengan kegiatan-kegiatan edukatif dan administratif yang dilaksanakan dengan secara sistematis, demokratis, dan kooperatif, agar dapat mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif dan kondusif.¹⁰

⁷Purwanto, M. Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 76.

⁸Pidarta, Made, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1992), h. 33.

⁹Patoni, Achmad, *Supervisi Pendidikan (Islam)*, (Tulungagung, PPs STAIN Tulungagung, 2010), h. 7.

¹⁰[http://id.shvoong.com/socialsciences/education/-pengertian-supervisi-pendidikan-islam/\(diakses pada 26 juli 2016\).](http://id.shvoong.com/socialsciences/education/-pengertian-supervisi-pendidikan-islam/(diakses%20pada%2026%20juli%202016))

Untuk menyelenggarakan kerja sama dan di perlukan dasar-dasar yang meliputi keinsafan, kesadaran dan semangat.¹¹

Dalam pengertian lain, Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Dengan demikian hakekat supervisi pendidikan adalah suatu proses bimbingan dari pihak kepala sekolah kepada guru-guru dan personalia sekolah yang langsung menangani belajar para siswa, untuk memperbaiki situasi belajar mengajar agar para siswa dapat belajar secara efektif dengan prestasi belajar yang semakin meningkat.

Disamping itu juga memperbaiki situasi bekerja dan belajar secara efektif, disiplin, bertanggung jawab dan memenuhi akuntabilitas. Sedangkan yang melakukan supervisi disebut supervisor. Bimbingan di sini mengacu pada usaha yang bersifat manusiawi serta tidak bersifat otoriter.

Memperbaiki situasi bekerja dan belajar secara efektif terkandung makna di dalamnya bekerja dan belajar secara disiplin, tanggung jawab, dan memenuhi akuntabilitas. Jadi seorang pendidik itu tidak hanya mendidik dan mengajar akan tetapi dia juga harus masih belajar bagaimana cara-cara mendidik yang baik dan benar. Sehingga makna bahwa belajar tidak mengenal umur itu memang harus direalisasikan.¹²

C. Tujuan Pengawasan (Supervisi) Pendidikan

Tujuan supervisi pendidikan adalah perbaikan dan perkembangan proses belajar mengajar secara total, ini berarti bahwa tujuan supervisi pendidikan tidak hanya untuk memperbaiki mutu mengajar guru, tetapi juga membina pertumbuhan profesi guru termasuk di dalamnya pengadaan fasilitas yang menunjang kelancaran proses belajar mengajar, peningkatan mutu

¹¹M. ngalim purwanto *administrasi dan supervisi pendidikan* (PT. remaja Rosda karya 2012), h. 83

¹²Ibid, Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Supervisi*, h. 28.

pengetahuan dan keterampilan guru-guru, pemberian bimbingan dan pembinaan dalam hal implementasi kurikulum, pemilihan dan penggunaan metode mengajar, alat-alat pelajaran, prosedur dan teknik evaluasi pengajaran.

Supervisi yang baik mengarahkan perhatiannya pada dasar-dasar pendidikan dan cara-cara belajar serta perkembangannya dalam pencapaian tujuan umum pendidikan. Fokusnya bukan pada seorang atau sekelompok orang, akan tetapi semua orang seperti guru-guru, para pegawai, dan kepala sekolah lainnya adalah teman sekerja yang sama-sama bertujuan mengembangkan situasi yang memungkinkan terciptanya kegiatan belajar mengajar yang baik. Secara nasional tujuan konkrit dari supervisi pendidikan adalah:

- a. Membantu guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan
- b. Membantu guru dalam membimbing pengalaman belajar murid.
- c. Membantu guru dalam menggunakan alat pelajaran modern.
- d. Membantu guru dalam menilai kemajuan murid-murid dan hasil pekerjaan guru itu sendiri.
- e. Membantu guru dalam menggunakan sumber-sumber pengalaman belajar.
- f. Membantu guru dalam memenuhi kebutuhan belajar murid.
- g. Membantu guru dalam membina reaksi mental atau moral kerja guru dalam rangka pertumbuhan pribadi dan jabatan mereka.
- h. Membantu guru baru di sekolah sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang diperolehnya.¹³

D. Peranan Supervisi Pendidikan

Kegiatan utama pendidikan di sekolah adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor yaitu mensupervisi

pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan.

Supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah, agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif.

Maka peranan supervisor adalah memberi dukungan (*support*), membantu (*assisting*), dan mengikut sertakan (*shearing*). Selain itu peranan seorang supervisor adalah menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga guru-guru merasa aman dan bebas dalam mengembangkan potensi dan daya kreasi mereka dengan penuh tanggung jawab. Suasana yang demikian hanya dapat terjadi apabila kepemimpinan dari supervisor itu bercorak demokratis bukan otokratis. Kebanyakan guru seolah-olah mengalami kelumpuhan tanpa inisiatif dan daya kreatif karena supervisor dalam meletakkan interaksi bersifat mematikan.¹⁴

Ada beberapa fungsi pengawasan dalam islam (pengawasan sebagai controlling)

1. Untuk menghilangkan kezaliman yang dilakukan pemimpin terhadap rakyat
2. Menghindari ketidakadilan
3. Menghindari terjadinya sikap sewenang-wenang oleh pemimpin
4. Agar hukum islam dapat dijalankan dengan benar
5. Agar tidak terjadi pelanggaran hak azazi manusia
6. Merupakan suatu unsur manajemen untuk melihat apakah segala kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana yang digariskan dan disamping itu merupakan hal yang penting pula untuk menentukan rencana kerja yang akan datang.
7. Fungsi manajerial pengawasan dalam syari'ah adalah untuk mengukur dan

¹³ *Ibid*, Purwanto, M. Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, h 33.

¹⁴Soetopo, Hendyat dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta,Bina Aksara, 1988), h.125.

mengoreksi prestasi kerja bawahan guna memastikan bahwa tujuan organisasi disemua tingkat dan rencana yang didesain untuk mencapainya, sedang dilaksanakan.¹⁵

Bertolak dari beberapa definisi di atas dapat dirumuskan bahwa pengertian pengawasan adalah

- a. Meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah, membenarkan yang hak
- b. pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan organisasi dapat terselenggara dengan baik
- c. Adanya proses dalam menetapkan pekerjaan yang telah dan akan dikerjakan
- d. Menyuruh orang bekerja menuju sasaran-sasaran yang ingin dicapai
- e. Memonitor, melalui dan mengoreksi pelaksanaan pekerjaan
- f. Menghindarkan dan memperbaiki kesalahan, penyimpangan serta penyalahgunaan
- g. Mengukur tingkat efektifitas dan efisiensi kerja¹⁶

Azas-azas prinsip pengawasan diantaranya sebagai berikut:

- a. Prinsip tercapainya tujuan, pengawasan harus ditujukan kearah tercapainya tujuan, yaitu dengan mengadakan perbaikan (koreksi) untuk menghindari penyimpangan dari perencanaan
- b. Prinsip efisiensi pengawasan, pengendalian ditujukan untuk menghindari deviasi-deviasi dari perencanaan sehingga tidak menimbulkan hal-hal yang lain yang diluar dugaan
- c. Prinsip tanggungjawab pengawasan, yaitu pengawasan hanya dapat dilaksanakan apabila Manajer dapat bertanggungjawab penuh terhadap pelaksanaan rencana
- d. Prinsip pengawasan terhadap masa depan, teknik control yang paling efektif harus ditujukan kearah pencegahan,

¹⁵<http://id.shvoong.com/social-sciences-fungsi-pengawasan-dalam-syariah>. Di akses tanggal 27.juli 2016

¹⁶Marno, Trio Supriatno, *Manajemen dan kepemimpinan pendidikan Islam*, (Bandung, PT Rafika Aditama: 2008).h.24

penyimpangan, perencanaan yang akan terjadi, baik pada waktu sekarang maupun pada masa yang akan datang.

- e. Prinsip pengawasan langsung, teknik control yang paling efektif adalah manajer mengusahakan adanya bawahan yang berkualitas baik. pengawasan ini dilakukan oleh manajer atas dasar bahwa manusia itu seringberbuatsalah.¹⁷

III. PENUTUP

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa;

1. Pengawasan adalah merupakan tindakan atau proses kegiatan mengontrol, nilai, dan menentukan penyimpangan terhadap pelaksanaan kerja sesuai dengan rencana dan standar yang sudah ditentukan. Dalam islam pengawasan tidak hanya dilakukan oleh manusia tetapi juga oleh Tuhan yang menciptakan, maka di tuntutan melakukan sesuai dengan apa yang telah di rencanakan dalam organisasi sehingga tercapai apa yang menjadi tujuan bersama
2. Pengawasan itu sangat diperlukan sekali dalam suatu organisasi/lembaga pendidikan, sebagai alat control, apakah struktur organisasi itu dapat berjalan dengan efisien, dan juga untuk mengetahui hasil yang dicapai sudah sesuai dengan rencana dan standar atau belum.
3. Tujuan dari supervisi pendidikan itu adalah perbaikan dan perkembangan proses belajar mengajar secara total, dalam artian memperbaiki dan mengembangkan mutu mengajar guru, pengadaan fasilitas yang menunjang kelancaran proses belajar mengajar, peningkatan mutu pengetahuan dan keterampilan guru-guru, pemberian bimbingan dan pembinaan

DAFTAR PUSTAKA

Abdul mannan, *membangun Islam Kaffah*, PT Madina Pustaka, 2000

Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, PT Rineka cipta. 2004

¹⁷Marno, Trio Supriatno, *Manajemen dan kepemimpinan pendidikan Islam*, (Bandung, PT Rafika Aditama: 2008). h.25-27

- Depertemen agama RI. Al-Qur'an dan terjemahnya Jakarta :CV darus sunnah.2002
- Purwanto, M. Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Made Pidarta, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 1992
- Patoni, Achmad, *Supervisi Pendidikan (Islam)*, Tulungagung, PPs STAIN Tulungagung, 2010
- [http : //id.shvoong.com /socialsciences/education /-pengertian-supervisi-pendidikan-islam /](http://id.shvoong.com/socialsciences/education/-pengertian-supervisi-pendidikan-islam/)(diakses pada 26 juli 2016).
- Soetopo, Hendyat dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta, Bina Aksara, 1988
- <http://id.shvoong.com/social-sciences-fungsi-pengawasan-dalam-syariah>. Di akses taggal 27.juli 2016
- Marno, Trio Supriatno, *Manajemen dan kepemimpinan pendidikan Islam*, (Bandung, PT Rafika Aditama: 2008